



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 KOTA MALANG

Nur Aini¹, Fathurrahman Alfa², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1nuraini.22042001@gmail.com, 2fathurrahman.alfa@unisma.ac.id,

3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

In this modern era, the moral crisis that occurs in Indonesia is caused by the weak instillation of moral values among students. The development of this digital era has made children increasingly free in social matters, where parents also provide facilities such as cellphones which are used to play on social media freely and without parental supervision. From here emerged an effort by Islamic religious education teachers to develop students' spiritual intelligence through education and religious activities at school. At Ma'arif 02 Islamic Middle School, Malang City, spiritual intelligence has increased little by little every year. Students regularly carry out religious activities even without orders from anyone, especially their religious teachers, so students have the self-awareness to carry out their obligations as Muslims. In this research, researchers used a qualitative approach. because the data is presented deductively. Qualitative research is essentially social science research that relies on human supervision and the field itself. This type of research is a case study. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. the result of implementing activities that can develop students' spiritual intelligence is that students are on average able to directly apply education and religious activities. This has a good influence on students' spiritual intelligence, and is even able to shape students into individuals who are religious and have good morals. Apart from that, teachers and students also benefit from activities that can develop students' spiritual intelligence in everyday life.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kecerdasan Spiritual, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Di era modern ini, krisis moral yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penanaman nilai-nilai moral di kalangan peserta didik. Di zaman ini, banyak anak-anak remaja yang melakukan pelanggaran moral tanpa diiringi dengan rasa bersalah. Pelanggaran moral ini sangat dianggap remeh dan wajar seperti tawuran, merokok, minum-minuman keras, mencuri, bullying, bahkan sampai ada yang melawan orang tuanya serta membunuhnya.

Perkembangan zaman yang serba digital ini membuat anak-anak semakin bebas dalam masalah pergaulan, di mana orang tua juga terlalu memberikan fasilitas seperti handphone yang digunakan untuk bermain sosial media dengan bebas dan tanpa pengawasan dari orang tua. Sehingga banyak anak-anak generasi sekarang yang menyalahgunakan sosial media dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran moral. Di samping itu, kegiatan di sekolah yang juga memberikan fasilitas untuk membawa handphone yang digunakan untuk mengerjakan tugas disalahgunakan oleh peserta didik untuk bermain media sosial, melihat youtube, dan bermain game, bahkan melihat video-video yang tidak layak untuk ditonton. Dari sinilah muncul sebuah strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Dalam perspektif Islam, spiritualitas mengacu pada dunia batin manusia yang tidak dapat diungkapkan melalui indera manusia. Spiritualitas adalah aspek keagamaan (Sudi. dkk, 2017). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah pada setiap perbuatan dan aktivitas melalui langkah dan pikiran alamiah menuju manusia seutuhnya yang berjiwa tauhid dan berprinsip semata-mata karena Allah (Darmadi, 2018).

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk menjadi manusia yang sempurna dalam segala hal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaannya harus sepenuhnya berlandaskan pada cita-cita yang diwahyukan Allah dan sunnah Nabi Muhammad. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan agama kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Aprilia. dkk, 2020). Islam sebagai sarana dakwah yang Rahmatan lil 'Alamin mengajak umatnya untuk berdakwah dengan cara yang memaksimalkan potensi yang dimilikinya, karena sudah menjadi fitrahnya untuk menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk yang paling sempurna, Allah mempercayakan kepada manusia beberapa aspek, antara lain fikiran untuk berpikir, hati nurani, dan kesehatan jasmani untuk berkreativitas (Budiman, 2021). Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik dituntut untuk berakhlakul karimah, karena pendidik adalah contoh bagi anak didiknya. Kepribadian seorang pendidik yang berlandaskan akhlak mulia tentu tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan memerlukan usaha sungguh-sungguh, ketekunan, ketabahan, dan niat beribadah (Busthomi, 2020).

Di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang mengenai kecerdasan spiritualnya sudah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit setiap tahunnya. Para peserta didik secara teratur melakukan kegiatan keagamaan meskipun tanpa perintah dari

siapapun terlebih lagi guru agamanya, jadi peserta didik mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim. Para peserta didik sangat bersemangat ketika akan menunaikan sholat dzuhur berjama'ah, mereka mampu mengucapkan doa sebelum pelajaran berlangsung secara bersama-sama, mereka juga aktif dalam kegiatan diniyah yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Kegiatan ini semata-mata untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Pengembangan kecerdasan spiritual dengan membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti di atas, selaras dengan visi dari SMP Islam Ma'arif 02 Malang yaitu berusaha mewujudkan lulusan sekolah yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak budaya religi keagamaan yang sudah diterapkan dari masa ke masa. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang ada di sekolah khususnya kelas IX ini dalam satu kelas. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa alasan, ada yang meremehkan gurunya ketika dinasehati, ada yang tidak menghormati gurunya, ada yang keluar kelas tanpa izin pada saat pelajaran berlangsung, ada yang makan di kantin saat pelajaran, dan ada yang masih terlambat datang ke sekolah. Ketika guru pendidikan agama Islam sedang menjelaskan pelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dan sibuk mengobrol sendiri dengan temannya, ada yang tidak mendengarkan gurunya pada saat pelajaran berlangsung, ada yang sibuk bermain handphone ketika pelajaran berlangsung, ada banyak peserta didik yang suka menunda-nunda tugasnya dan menawar dengan alasan malas menghafal atau malas menulis Al-Qur'an, ada yang mengeluh karena harus menulis tulisan arab yang banyak, ada yang mengerjakan tugas lain di jam pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang tertinggal atau tidak faham pada pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam karena tidak memperhatikan dengan baik dan suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti memaparkan temuannya mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang sangatlah penting. Pada dasarnya guru adalah sosok teladan yang dapat memberikan contoh tindakan, perkataan, dan perbuatan untuk ditiru oleh siswa. Keteladanannya terlihat dari sikapnya sebagai seorang guru, perkataannya yang selalu amanah, sikapnya yang jujur dan santun, tanggung jawabnya tidak pernah lalai, dan beriman kepada Allah SWT.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang". Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang? (2) Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang? (3) Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Islam Ma'arif 02 Malang?

B. Metode

Pada Penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif. karena data disajikan secara deduktif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengandalkan pengawasan manusia dan lapangan itu sendiri. Penelitian ini digunakan untuk mempelajari hal-hal yang ada di alam. Pengumpulan data dalam penelitian ini terjadi secara alami dalam keadaan dan kondisi normal (Sugiyono, 2007). Sedangkan jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian di mana seorang peneliti mengkaji secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok orang. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai sumber pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2008). Penelitian dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung pada objek kajian dan mencatat secara terstruktur gejala-gejala yang diselidiki. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan melalui tatap muka oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam (Triyono, 2013). Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data yang dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Bentuknya bisa berupa catatan, buku induk, buku pribadi, majalah, prasasti, agenda, surat kabar, dan surat-surat keterangan lainnya. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang*

Sebagai seorang pendidik atau guru harus memiliki cara agar kegiatan yang ada di sekolah dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ialah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan karakter seseorang. Baik kepribadian positif maupun negatif. Pendidikan ibarat lampu yang menerangi jalan seseorang atau semua orang, termasuk peserta didik. Dalam hal ini peran pendidik ibarat menyalakan sumber cahaya agar ilmu pengetahuan bersinar terang (Mubarok. dkk, 2023). Pendidikan tersebut mengacu pada konsep dan kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiyawati & Muhammad (2023) bahwa pelaksanaan pendidikan berpedoman pada peraturan atau ketentuan yang ditetapkan untuk setiap kegiatan dan proses pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan termasuk proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum dan silabus pada tema-tema yang ditentukan oleh pemerintah. Peran guru pendidikan agama Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya sekedar mengajar dan menyebarkan ilmu, namun juga harus menanamkan nilai-nilai agama yang berkelanjutan serta mempersiapkan peserta didik untuk memahami, berkompeten, dan mengamalkan kegiatan keagamaan yang diajarkan di sekolah.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam guru perlu menyiapkan materi melalui silabus, promes, metode, dan media dalam bentuk skenario yang ditulis dalam jurnal mengajar. Guru pendidikan agama Islam juga harus memikirkan apa saja yang harus ia lakukan di dalam kelas sebelum melaksanakan kegiatan tersebut. Sebagai sumber belajar bagi siswa, guru perlu memahami materi yang diajarkannya. Guru perlu mempersiapkannya dengan matang karena siswa akan selalu bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya (Ridho, 2023).

Sebelum melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang, guru pendidikan agama Islam mengikuti pelatihan seperti pelatihan MGMP PAI tingkat SMP yang diselenggarakan oleh KEMENAG dan webinar-webinar lainnya. Di dalam pelatihan tersebut materi yang dibahas ialah semacam workshop materi, bedah kurikulum K-13, pendalaman kurikulum Merdeka, kegiatan-kegiatan guru pendidikan agama Islam, cara membuat media pembelajaran, dan semua kegiatan yang dapat memajukan pendidikan agama Islam yang nantinya dalam pendidikan tersebut dapat menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten sehingga

guru mampu mendidik peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya melalui kegiatan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan syarat yang diatur dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 “Guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Dalam perencanaan ini guru pendidikan agama Islam rata-rata guru tidak membutuhkan tes terlebih dahulu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Namun memang ada satu kegiatan di sekolah ini yang memang membutuhkan pre-test untuk mengelompokkan tingkat kompetensi peserta didik. Kegiatan tersebut adalah pelaksanaan madrasah diniyah. Tanpa adanya pre-test guru akan kesulitan untuk mengelompokkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis, membaca, dan pengetahuan peserta didik mengenai hukum tajwid yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaki sebelum memulai proses pelatihan dan pendidikan, guru harus benar-benar memahami kondisi intelektual, spiritual atau moral mereka, serta bakat dan minat mereka, untuk menjamin keberhasilan penyelesaian proses pendidikan (Sopian, 2016).

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan melalui pendidikan dan beberapa program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Program keagamaan ini merupakan strategi pendidikan yang efektif, karena mendorong pengembangan nilai-nilai, memberikan keteladanan dengan dan mengajarkan amal shaleh, serta membantu generasi muda untuk mandiri (Gunawan. dkk, 2023). Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: (1) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam; (2) Kegiatan pembacaan doa sebelum memulai pelajaran; (3) Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha; (4) Pelaksanaan madrasah diniyah; (5) Peringatan hari besar Islam; (6) Kegiatan khataman Al-Qur'an; (7) Pelaksanaan amal Jum'at; (8) Kegiatan Pondok Ramadhan.

Di dalam melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik ada metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk menerapkan kegiatan tersebut. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode campuran. Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak terpaku pada satu metode saja, beliau juga menyesuaikan metode tersebut dengan materi yang akan disampaikan dan mempertimbangkan kondisi kelas. Namun dalam kegiatan ini metode yang paling efektif adalah metode

menghafal dan metode praktek. Metode ini termasuk pada metode pentahapan yang mana pada kegiatan ini penyampaian materi dan pengajaran dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit agar materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat dipahami dengan baik secara teori maupun praktek (Rahman. dkk, 2023). Sedangkan metode yang efektif bagi pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual lainnya ialah metode pembiasaan dan metode keteladanan. Metode pembiasaan adalah suatu metode yang dilakukan secara teratur dan terus menerus untuk melatih anak pada kebiasaan-kebiasaan tertentu yang biasanya berkaitan dengan perkembangan kepribadian peserta didik seperti emosi, disiplin, karakter, kemandirian, adaptasi, kehidupan bermasyarakat, dan lain-lain (Paramitha, 2023). Selain itu, metode keteladanan juga sangat efektif bagi kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, dimana guru menjadi figur utama bagi peserta didik di dalam sekolah. Perilaku guru akan selalu dilihat dan ditiru oleh peserta didiknya. Haniyyah (2021) menyampaikan bahwasannya guru adalah model dan teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dirinya sebagai guru.

Dalam melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, guru menerapkan beberapa peraturan dan konsekuensi yang harus dipatuhi oleh peserta didik demi terwujudnya perubahan positif pada diri peserta didik. Menciptakan perubahan pribadi pada peserta didik memerlukan imajinasi tingkat tinggi untuk menumbuhkan kreativitas. Pada tahap perkembangan kreatif, tidak diperlukan adanya peraturan yang membatasi kebebasan anak. Bukan berarti peserta didik diberikan kebebasan tanpa adanya peraturan, namun tetap diawasi selama tidak melakukan tindakan di luar batas normal (Nada, 2020). Peraturan dan konsekuensi tersebut meliputi: (1) Semua peserta didik harus terlibat dan wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah, dan jika tidak mengikuti tanpa alasan maka peserta didik akan mendapat sanksi; (2) Peserta didik yang sakit ketika kegiatan berlangsung, akan ditolelir untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh selayaknya peserta didik yang sehat; (3) Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik akan mendapatkan kartu kuning sebagai kartu pengendali siswa bagi peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik dan sering tidak masuk tanpa alasan; (4) Peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan hp ketika tidak dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu: (1) Sarana dan prasarana yang memadai; (2) Ghirah atau peran aktif pihak sekolah dan

yayasan; (3) Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik; (4) Dukungan orang tua; (5) Reward yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam; (6) Teman yang baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik tentunya tidak akan terlaksana dengan baik ketika hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam saja. Maka dari itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua.

Faktor penghambat dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu: (1) Keterbatasan sarana LCD Proyektor untuk pembelajaran pendidikan agama Islam; (2) Lingkungan; (3) Munculnya rasa malas dan mengantuk pada diri peserta didik.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik memerlukan proses yang konsisten dan sungguh-sungguh. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat di atas, dapat dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi guru untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang

Kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah memberi hasil yang baik bagi peserta didik. Peserta didik rata-rata mampu mengaplikasikan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada beberapa kegiatan yang tidak diaplikasikan dengan baik oleh peserta didik seperti peserta didik lupa terhadap materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bentuk pengaplikasian peserta didik setelah menerima pembelajaran dari guru pendidikan agama Islam ialah mencatat dan mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, selain itu peserta didik juga mempraktekkan langsung cara membaca dan menulis Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul hurufnya. Peserta didik juga ada yang mengamalkan materi dan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri seseorang yang dapat menerapkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan adalah bersifat shiddiq, amanah, tabligh, fathonah, dan istiqomah (Fauziatun & Misbah, 2020).

Peserta didik rata-rata mampu mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual ini dengan baik. Hal ini bergantung pada gurunya dalam mengelola kegiatan tersebut dengan baik. Latar belakang pendidikan seseorang mempengaruhi pemahaman dan praktik keyakinannya

(Indriyani, 2022). Peserta didik yang memiliki keinginan kuat untuk memahami dan mempelajari pengetahuan-pengetahuan keagamaan akan dengan mudah mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dengan baik. Mereka akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk bisa, mereka akan menyepelkan dan bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan diakhir tahun melalui ujian akhir semester, selain itu juga berupa penilaian pengamatan tingkat kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai spiritual dalam ibadah sehari-harinya. Menurut Ariefky & Inayati (2023) penilaian atau evaluasi akhir harus mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk memberikan informasi yang akurat dan faktual seiring kemajuan belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, bahkan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang taat beragama dan memiliki akhlakul karimah. Menurut Indriyani (2020) kekuatan spiritual menjamin seseorang memiliki arah dan tujuan pribadi yang jelas berdasarkan prinsip yang kuat dan benar. Spiritualitas seseorang terutama ditentukan oleh kedalaman keimanannya, kebenaran nilai-nilai ibadahnya, serta keikhlasan dan kekokohan itu sendiri. Melalui kecerdasan spiritual, siswa mampu memaknai kehidupan yang dapat dicapai dengan terbebas dari lingkungan yang penuh godaan, keinginan, keserakahan, persaingan dan konflik yang berdampak negatif pada seseorang (Jamila. dkk, 2020).

Manfaat yang diperoleh oleh peserta didik dan guru setelah melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual di dalam kehidupan sehari-hari yaitu: (1) Dapat memberikan rasa senang, aman, dan nyaman karena tingkat tawadhu' peserta didik dapat terkontrol dengan baik; (2) Dapat dirasakan kebajikannya baik secara langsung maupun bertahap; (3) Menambah wawasan dan pengetahuan agama Islam; (4) Memberikan rasa semangat untuk melaksanakan Ibadah; (5) Peserta didik akan bermanfaat di lingkungan masyarakatnya dan akan menjadi jariah Ilmu bagi guru ila yaumul qiyamah; (6) Memberi rasa kepuasan bagi guru ketika guru dapat mendidik, mengajarkan, dan mentashorrufkan ilmu dengan baik kepada peserta didik.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual guru mengacu pada konsep dan kurikulum yang disediakan oleh

pemerintah. Guru menyiapkan materi sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru juga mengikuti pelatihan dan webinar-webinar sebelum melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu, guru tidak memerlukan tes sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, hanya saja sebelum melaksanakan kegiatan madrasah diniyah guru memerlukan tes untuk mengelompokkan tingkat kompetensi anak mengenai pemahaman Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, dilakukan melalui pendidikan dan beberapa program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode campuran. Guru juga menerapkan peraturan dan konsekuensi dalam kegiatan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut berasal dari diri peserta didik itu sendiri, kondisi sekolah, maupun lingkungan rumah.

Evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan diakhir tahun melalui ujian akhir semester, selain itu juga berupa penilaian pengamatan tingkat kesadaran dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai spiritual dalam ibadah sehari-harinya. Dari pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik rata-rata mampu mengaplikasikan secara langsung mengenai pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Peserta didik juga mampu mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Hal ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, bahkan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang taat beragama dan memiliki akhlakul karimah. Selain itu, guru dan peserta didik juga mendapat manfaat dari adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Aprilia, I., Alfa, F., & Lismanda, Y. F. (2020). Upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(6), 18-24.
- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2343–2350.
- Cresswell, John W. (2008). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Cet. III*. Bandung: Pustaka Belajar.

- Darmadi, H., & MM, M. M. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Guepedia.
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi kecerdasan emosional (eq) dan kecerdasan spiritual (sq) dengan pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 142–165.
- Gunawan, A., Mustafida, F., & Dina, L. N. A. B. (2023). PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMISISWA MELALUI PEMBIASAAN UBUDIYAH DI MIN 1 KOTA MALANG. *JPML: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 282–292.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Indriyani, E. N. (2022). Profesionalitas Guru PAI dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 35–49.
- Jamila, S., Sa'dullah, A., & Dina, L. N. A. B. (2020). Penerapan Program Budaya Religius Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Mi Attaraqie Putri Kota Malang. *JPML: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 1–11.
- Mubarok, C., Hanif, M., & Dina, L. N. A. B. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(5), 252–258.
- Paramitha, C. P. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 124–128.
- Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9574–9585.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sri Budiman, A. W. B. S. (2021). Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasman. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 505–514.
- Sudi, S., Sham, F. M., & Yama, P. (2017a). Kecerdasan spiritual menurut perspektif hadis: Spiritual intelligence by hadiths perspective. *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2(2), 1–11.

- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Widiyawati, E., & Muhammad, D. H. (2023). Pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 393–403.
- Yazidul Busthomi, S. A. dan R. C. R. K. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2), 152–175.